

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya kegiatan pembelajaran satu arah melainkan pembelajaran dengan komunikasi timbal balik antara guru dan murid. Agar pembelajaran berhasil dengan baik, guru harus aktif merencanakan, memilih, menentukan, membimbing dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilakukan siswa.

Kita sadar bahwa pendidikan sangat penting, karena pendidikan akan menunjukkan apa yang harus kita lakukan pada situasi sekarang ke situasi berikutnya. Selain itu pendidikan juga akan menyiapkan generasi penerus yang handal dan bertanggung jawab serta tidak bertindak yang menyimpang dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan, karena memberikan pendidikan kepada generasi muda menjadi kewajiban bagi orang dewasa. Firman Allah :

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لُبِّيئْتُهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْمُونَهُ فَنَبَوِّهُ

وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ تَمَانًا قَلِيلًا فَبَيَّضَ مَا يَشْتَرُونَ (١٨٧)

Artinya: dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tabakan yang mereka terima. (QS. Al - Imron: 187)

Ayat diatas menerangkan tentang ancaman Allah kepada ahli kitab sebagai balasan atas tindakannya yang tidak menyampaikan isi kitab dan menyembunyikannya dari manusia.

Begitu penting pendidikan bagi kelanjutan peradaban manusia, jadi sudah selayaknya jika pendidikan dikedepankan. Bahkan Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, dan dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk mencari ilmu sejak dalam buaian hingga liang lahat.

Pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari sorotan masyarakat. Sontak tersebut antara lain masih rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Masalah pembelajaran khususnya matematika merupakan salah satu masalah yang tidak pernah lepas dari kritik para pakar pendidikan. Kritik yang ditujukan pada dunia pendidikan umumnya mengenai proses dan keluaran yang dihasilkan. Masalah lain yang tidak pernah sepi dari kritik adalah masalah kurikulum, kualitas buku ajar, serta tenaga pendidik yang menentukan jalannya proses dalam sistem pendidikan tersebut (Sitopus, 1991:9).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Menurut Wahyudin (1999: 253), matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian siswa. Ketidaksenangan terhadap mata pelajaran matematika ini, dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika siswa. Dengan demikian, perbaikan penyelenggaraan

proses pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk ditelaah.

Menurut hasil pengamatan dan pengalaman dalam mengelola proses belajar mengajar di sekolah dasar, ditemukan siswa yang merasa bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit. Salah satu kesulitan yang dihadapi sebagian siswa adalah dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil ulangan matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Kertamukti Kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis semester I tahun pelajaran 2009-2010. Dari dua kali ulangan harian, keduanya memperoleh nilai rata-rata di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ulangan harian pertama memperoleh, nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 48, dengan nilai rata-rata 59,24. Sedangkan ulangan harian kedua mendapatkan nilai tertinggi 72,5 dan nilai terendah 35, dengan nilai rata-rata 58,50. Padahal KKM yang harus dicapai 62,00.

Salah satu kemampuan siswa yang dianggap rendah dari kedua nilai ulangan harian tersebut adalah kemampuan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model matematika. Menyelidiki kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam model matematika pada siswa Sekolah Dasar sangat menarik untuk diteliti. Hal ini mengingat pada jenjang Sekolah Dasar membuat model untuk menyajikan konsep-konsep abstrak dari soal bentuk cerita, merupakan hal yang baru diperkenalkan pada siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pentingnya metoda untuk meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam menerjemahkan soal-soal matematika model cerita.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita, diperlukan adanya upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran dengan langkah-langkah pemecahan masalah soal cerita. Guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi tidak hanya ceramah saja, tetapi juga metode-metode lainnya seperti metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu guru juga dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang kongkrit.

Melalui model pembelajaran dengan langkah-langkah metode pemecahan masalah soal cerita tersebut diharapkan siswa dapat belajar secara aktif dengan aktifitas yang menyenangkan. Walaupun secara teoritis metode pembelajaran tersebut dalam pembelajaran matematika dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran soal cerita, namun secara empirik efektifitas penggunaannya masih belum diketahui. Oleh karena itu diperlukan penelitian model pembelajaran dengan langkah-langkah metode pemecahan masalah soal cerita untuk meningkatkan pemahaman murid dalam soal cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pembelajaran matematika tentang upaya peningkatan pemecahan masalah pada soal cerita di Sekolah Dasar Negeri 3 Karamukti Kecamatan Cimerak Kabupaten Cianis dengan judul "PEMBELAJARAN DENGAN METODE PEMECAHAN MASALAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA

SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Kertamukti Kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis)".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran matematika belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pelaksanaan pembelajaran matematika kurang efektif.
- c. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa belum optimal.
- d. Anak tidak mampu menangkap pembelajaran mengenai soal cerita.
- e. Anak bersifat pasif dan kurang memanfaatkan proses pembelajaran aktif.
- f. Guru masih banyak menggunakan pendekatan dan metode tradisional yang menekankan pada latihan pengerjaan soal-soal cerita.
- g. Guru kurang menguasai materi pelajaran sehingga ketika menghadapi materi yang tidak dikuasainya ia lewati tidak diajarkan.
- h. Guru kurang disiplin dalam menggunakan waktu.

- i. Fasilitas belajar yang tersedia di sekolah kurang, terutama fasilitas belajar matematika

2. Batasan Masalah

karena keterbatasan peneliti, penelitian ini akan dibatasi pada masalah perencanaan pembelajaran matematika elum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pelaksanaan pembelajaran matematika kurang efektif, dan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa belum optimal. Penelitian ini juga dibatasi pada materi soal cerita perkalian dan pembagian dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran matematika materi soal cerita dengan penerapan metode pemecahan masalah di kelas II SDN 3 Kertamukti?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika materi soal cerita dengan penerapan metode pemecahan masalah di kelas II SDN 3 Kertamukti?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam penguasaan materi soal cerita dengan menerapkan metode pemecahan masalah di kelas II SDN 3 Kertamukti?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran matematika materi soal cerita dengan menerapkan metode pemecahan masalah di kelas II SD Negeri 3 Kertamukti.
- b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika materi soal cerita dengan menerapkan metode pemecahan masalah di kelas II SD Negeri 3 Kertamukti.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi soal cerita dengan menerapkan metode pemecahan masalah di kelas II SD Negeri 3 Kertamukti.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

- a. Bagi siswa,
 - 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
 - 2) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa sehingga dapat terampil dalam memecahkan masalah.
 - 3) Meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa belajar.

b. Bagi guru,

- 1) Dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa.
- 2) Dapat menentukan langkah-langkah tepat dalam upaya peningkatan proses dan hasil belajar.
- 3) Dapat mengetahui efektivitas metode pembelajaran.
- 4) Menambah wawasan pengetahuan guru.

c. Bagi sekolah,

- 1) Mendapatkan bahan pertimbangan bagi penetapan kebijakan sekolah.
- 2) Menentukan langkah-langkah tepat dalam upaya peningkatan proses dan hasil belajar.
- 3) Mengetahui efektivitas metode pembelajaran.

d. Bagi peneliti,

- 1) Mendapatkan pengalaman baru dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah yang diaplikasikan di lapangan.
- 2) Mendapatkan tambahan pengetahuan baru tentang pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 3 Kertamukti.
- 3) Mempertebal keyakinan akan kebenaran ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.